

Netralitas Konten Berita *Online* (Analisis Framing: Berita *Reuni Alumni 212* di *detik.com*)

Ajeng Dwi Wardani dan Heni Indrayani
ajengdwiwardani10@gmail.com dan he_ney@yahoo.com
Universitas Dian Nuswantoro

Article Info	Abstract
<p>Keyword: <i>212 alumni reunion, News neutrality, Framing Analysis, online media</i></p>	<p><i>Religion issue recently gets much attention in Indonesian media coverage. A Rally named '212 alumni reunion' to celebrate the anniversary of a previous rally that demanded the prosecution of then Jakarta Governor Basuki 'Ahok' Tjahaja Purnama after he was accused of blasphemy became national-wide coverage of national media. By using the framing analysis method, this article tries to illustrate how an online media, detik.com, have or have not applied journalism principal in coveting that religious issue. The result of the study shows that detik.com have done media function because it has applied media principle of neutrality. This research did not find any subjective opinion and political interest in the text. Besides that, detik.com was more focusing on the using of 'what' element of news as well as the 'who' element for describing the issue more objectively.</i></p> <p><i>Copyright © 2018 Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi.</i></p>

PENDAHULUAN

Isu agama menjadi isu yang sensitif di Indonesia. Hal ini terlihat ketika ada kasus reuni alumni aksi 212 pada 2 Desember 2017 yang merupakan kegiatan peringatan 1 tahun berlalunya aksi 212, dimana tujuan dari aksi tersebut adalah memberikan tekanan kepada Basuki Tjahaya Purnama (Ahok) yang kala itu menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta terkait penistaan agama. Kasus ini santer diberitakan di semua media massa, karena kasus tersebut banyak yang menilai menjadi sebuah ketakutan akan runtuhnya sisi Bhineka Tunggal Ika di Indonesia. Sebelum aksi reuni alumni 212 berjalan, media sudah memberikan spekulasi dan diulas dalam berbagai sudut pandang. Ada yang mengaitkannya dengan isu agama, persatuan dan kesatuan, hingga politik, oleh karena itu, objektivitas berita menjadi kian penting diperhatikan di setiap media massa, utamanya media online. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya pembaca berita media

online dibanding media cetak. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, pengguna internet di tahun 2017 sebanyak 143,26 juta orang.

Media online sepatutnya tidak hanya mengejar kecepatan menyebarkan informasi, namun juga mampu memberitakan informasi dengan rasa tanggung jawab dan tanpa ada tendensi apapun. Media mampu menjadi kekuatan untuk menciptakan opini publik, utamanya ketika memberitakan sebelum kejadian yang terjadwal. Seperti contohnya dalam berita online situs liputan6.com dengan judul "Panitia Tegaskan Aksi Reuni 212 Tak Bermuatan Politik" dan situs cnnindonesia.com dengan judul "Reuni 212 menatap pilkada dan pemilu mendatang, usai "memenangkan Anies" di Jakarta". Keberpihakan di media online terlihat dari kata-kata yang dipilih untuk menggiring opini publik. Meskipun berita yang dihadirkan tidak memuat politik, seringkali pembaca menafsirkan aksi

reuni 212 adalah kegiatan politik. Diksi dalam berita tidak boleh menimbulkan makna ambigu dan membuat pembaca berspekulasi, karena media wajib menghadirkan berita yang tidak memihak. Berita sering dianggap memiliki berbagai kualitas netralitas dan otoritas yang pada kenyataannya tidak dimilikinya (Burton, 2008:153). Selain itu, adapula media online yang hanya memaparkan data dan fakta tanpa ada opini tertentu seperti dalam situs berita online detik.com.

Dalam memberitakan kasus pra alumni reuni 212, detik.com mencoba menjalankan fungsinya sebagai interpretation, dimana media massa memberikan informasi baru tentang hal yang memiliki makna dan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat (Dominick, 2005: 35-36). Oleh karena itu, berita harus berimbang dan jelas dalam menyajikannya. Berita di detik.com mengenai pra reuni alumni 212 terlihat hati-hati dalam menuliskan satu per satu kata, dengan hanya menyajikan sebuah hasil wawancara tanpa menekankan sebuah kesimpulan yang terlihat jelas dalam pandangan jurnalis. Cara terbaik untuk memilahnya adalah mengamati berbagai kategori yang luas dari aktivitas media, kemudian mengamati beberapa interpretasi yang berbeda. Dengan demikian, jika media berfungsi menghasilkan informasi, apa yang dilakukan dengan informasi mungkin tampak berbeda dengan sudut pandang pemilik media (Burton, 2008:87).

Penelitian terdahulu masih berkisar pada kredibilitas berita yang dilihat dari konten secara kuantitatif (Ode, 2007 dan Widodo, 2012). Sedangkan penelitian ini mencoba menggambarkan makna berita dengan melihat bingkai beritanya. Untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai isi dan arah media online, penelitian ini akan memfokuskan diri pada upaya untuk menggambarkan bagaimana media online mendeskripsikan dan membingkai pemberitaan sebelum aksi reuni alumni 212 di detik.com melalui isi pemberitaan yang ada.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif dalam paradigma interpretif. Sedangkan desain penelitian menggunakan analisis bingkai (framing analysis). Penelitian ini dilakukan pada media online

detik.com pada tanggal 1 Desember 2017 sebanyak 5 berita. Subyek penelitian primer adalah produk jurnalistik (berita, feature) terkait dengan pemberitaan pra reuni 212 di detik.com. Analisis dan interpretasi data dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2002:68). Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara keseluruhan, yang dilihat dari unsur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Sobur, 2001: 162).

Struktur sintaksis merupakan struktur yang menjelaskan cara wartawan menyusun fakta. Dalam penyusunan perangkatnya terdapat skema berita dengan mengamati headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup. Struktur yang kedua, Struktur skrip merupakan struktur yang menjelaskan cara wartawan mengisahkan fakta. Pada struktur skrip terdapat perangkat kelengkapan berita dengan mengamati 5W+1H. Struktur ketiga yaitu struktur Tematik, yaitu struktur yang menjelaskan cara wartawan menulis fakta. Dalam struktur tematik terdapat susunan perangkat meliputi detail, maksud kalimat hubungan, nominalisasi antarkalimat, koherensi yaitu bentuk kalimat dan kata ganti dengan mengamati paragraf proposisi. Struktur terakhir yaitu struktur retorik, yaitu struktur yang menjelaskan cara wartawan menekankan fakta. Dalam struktur retorik terdapat perangkat leksikon, grafis dan metafor. Metafor diartikan sebagai pengandaian. Unit yang diamati di dalam struktur retorik yaitu kata, idiom, gambar/foto, dan grafik.

KERANGKA TEORI

Teori Normatif Media

Penelitian ini menggunakan teori normatif yang berpedoman pada fungsi media massa untuk melayani tujuan sosial. Teori normatif menjelaskan bahwa bagaimana media seharusnya atau diharapkan untuk diatur (struktur media) dan berperilaku (kinerja media) dalam kepentingan publik yang lebih luas atau untuk kebaikan masyarakat secara keseluruhan (Baran dan

Davis, 2012:14). Hal ini berarti juga menggambarkan cara ideal untuk sistem media yang terstruktur dan dioperasikan. Alasan mengapa jurnalis harus profesional dalam menyajikan berita adalah karena tujuan dari media sendiri, yaitu penghapusan konten yang buruk (*elimination of shoddy*) dan konten yang tidak bertanggungjawab (*irresponsible content*) (Baran dan Davis, 2012: 99). Dalam membuat konten, media massa memperhatikan mana yang layak dan tidak layak untuk diberitakan. Hal ini sesuai dengan teori tanggungjawab sosial, dimana pandangan ini tentang kepemilikan media sebagai bentuk kepercayaan atau pengawasan publik (McQuail, 2011: 188). Disini, kepentingan publik adalah hal utama yang mempengaruhi bagaimana media menjalankan aktivitasnya.

Dalam teori tanggung jawab sosial, profesionalisme media dapat dilihat dari kode etik serta pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Hal ini dilakukan untuk memelihara berita yang berimbang dan tidak memihak. Adapun sumber kewajiban normatif berasal dari konteks sejarah yang membentuk peran media dan klaim atas media adalah opini publik yang terbentuk (McQuail, 2011: 179). Berita yang benar menekankan pada pemahaman tentang jurnalisme obyektif dari sumber-sumber yang berwenang dalam menyampaikan informasi yang dapat dipercaya. Selain itu juga bisa menjadi ekspresi dari hal-hal yang ideal dari profesionalisme jurnalistik.

Bias dan Objektivitas Berita

Dalam menyajikan berita, terdapat beberapa hal penting yang menjadi indikator berita tersebut layak dan bertanggung-jawabkan atau tidak. Diantaranya adalah faktual, akurat dan relevan (McQuail, 2011: 96-97). Berita memuat informasi yang memuat peristiwa dari dunia nyata, disebut dengan faktualitas. Fakta-fakta diberitakan kepada audiens secara objektif, bukan dari pemikiran subjektif. Kemudian, keakuratan berita tercapai apabila ada keseragaman persepsi audiens atas berita. Pemaknaan yang sama oleh audiens adalah keberhasilan konten berita yang tidak ambigu secara penulisannya. Terakhir, adanya relevansi antara fakta yang ditawarkan dengan kebutuhan audiens. Relevansi

dipandang ketika mempengaruhi kehidupan orang banyak, hal yang menarik atau tidak biasa, dan adanya kesamaan atau kedekatan dengan audiens.

TEMUAN PENELITIAN

Berita yang dipakai untuk unit analisis data di media online detik.com pada tanggal 1 Desember 2017 antara lain: “Sandi: Kalau Reuni 212 Tak Ada Unsur Politik, Saya Datang”, “Habib Rizieq Batal Hadir Reuni 212”, Ketua MUI: Tidak Perlu Lagi Menghidup-Hidupi 212”, “Panitia Tegaskan Reuni Alumni 212 Tidak Bermuatan Politis”, dan “Ketum MUI Soal Reuni 212: Sifatnya Lebih Ke Agitasi”.

BERITA 1

SANDI: KALAU REUNI 212 TAK ADA UNSUR POLITIK, SAYA DATANG

Wakil Gubernur DKI Jakarta Sandiaga Uno mengatakan belum pasti datang ke acara reuni alumni 212 di Monas, Jakarta Pusat. Beliau hanya akan datang jika agenda tersebut bebas dari unsur politik. “Kalau diundang dan diperintahkan Pak Anies, saya datang, tapi saya cek dulu. Kalau tidak ada politik, saya datang,” kata Sandi di Silang Monas, Jakarta, Jumat (1/12/2017). Sandi mengaku telah menerima undangan dari pihak panitia reuni alumni 212. Sandiaga Uno menghimbau peserta Reuni 212 untuk tertib dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dikarenakan yang dibolehkan di Monas adalah kegiatan keagamaan, kebudayaan, olahraga, dan sosial.

Dari berita 1, struktur sintaksis penelitian melihat bahwa berita tersebut berupaya memberikan gambaran penjelasan mengenai alasan jika Sandiaga Uno datang atau tidak dalam acara reuni alumni 212. Dapat terlihat dari sumber pada artikel ini belum bisa memberikan kepastian akan datang atau tidaknya Sandiaga Uno untuk mewakili sebagai wakil Gubernur Jakarta. Dalam pernyataannya, Sandiaga Uno berharap bahwa peserta reuni alumni 212 akan tertib dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. Hal ini juga mendukung upaya jurnalis untuk dapat tanggapan dari pembaca bahwa Sandiaga Uno berharap untuk tidak ada unsur politik di dalam acara reuni alumni 212 tersebut dan harapan panitia mengenai kesediaannya untuk datang.

Sementara pada struktur skrip, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya memberikan gambaran mengenai harapan Sandiaga Uno untuk acara reuni alumni 212 terlihat pada unsur What. Dalam unsur Who, juga dapat dilihat bahwa aktor yang ditunjukkan yaitu wakil Gubernur DKI Jakarta, Sandiaga Uno. Kemudian, pada struktur tematik, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya untuk memberikan penjelasan mengenai alasan Sandiaga Uno akan datang jika tidak ada unsur politik dan harapannya untuk acara reuni alumni 212. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat mempunyai pandangan bahwa acara 212 tidak memiliki unsur politik. Sedangkan pada struktur retorik, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya untuk memberikan gambaran Sandiaga Uno sebagai tokoh wakil gubernur Jakarta yang dapat memberikan penjelasan dengan baik walaupun tengah berada di keramaian beberapa orang disekitarnya saat diwawancara. Bagi pembaca, hal ini dapat memberikan citra yang baik kepada wakil gubernur Jakarta yang baru tersebut.

BERITA 2

HABIB RIZIEQ BATAL HADIR REUNI 212

Teka-teki terkait kehadiran Imam Besar Front Pembela Islam (FPI) Habib Rizieq Syihab di acara Reuni Alumni 212 terpecahkan sudah. Habib Rizieq tak akan datang menemui massa yang pernah melakukan aksi damai 2 Desember 2016 lalu itu. Pernyataan tersebut terlihat pada unggahan video di Youtube dengan judul 'INI JAWABAN HABIB RIZIEQ DATANG REUNI 212? Langsung dari Makkah AlMukaromah' mengenai batalnya Habib Rizieq ke acara reuni 212. (1/12/2017) pukul 16.12 WIB.

Dalam video tersebut Habib Rizieq tampak duduk bersama Ketua Umum FPI KH Ahmad Sobri Lubis. Keduanya berbincang hangat. Tampak beberapa orang lain dalam video yang diunggah akun Ustadz Lover itu. Habib Rizieq memberi amanat khusus terkait Reuni 212 yang akan digelar di Monas besok kepada Sobri. Berikut ini adalah pesannya

"Dan pada kesempatan ini tidak lupa saya amanatkan kepada KH Ahmad Sobri Lubis untuk memimpin, memandu, dan mengarahkan, yaitu jalannya acara reuni 212 agar success dan berkah.

Tentu ini satu amanat yang berat, ustaz. Mudah-mudahan Ustaz Sobri akan bersedia menerimanya dengan ketulusan dan keikhlasan," pungkas Habib Rizieq.

Struktur sintaksis berita 2 melihat bahwa berita tersebut berupaya untuk memberitakan mengenai batalnya Habib Rizieq ke acara reuni alumni 212 dengan unggahan videonya di Youtube. Hal ini ditekankan dengan kutipan sumber bahwa Habib Rizieq memberikan amanat kepada KH Sobri Lubis untuk memandu acara tersebut. Tetapi dalam artikel tersebut, jurnalis menyertakan juga penjelasan dari pengacara Habib Rizieq yang mempunyai pertentangan dari unggahan video di Youtube dikarenakan pengacaranya memberitahu bahwa Habib Rizieq akan tetap datang. Tentu, jurnalis disini ingin benar-benar membuat pembaca bingung dengan teka-teki terkait kehadiran Habib Rizieq. Kemudian dalam struktur skrip, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut sudah memberikan penjelasan dengan lengkap mengenai susunan isi dari artikel. Terlihat 5W + 1H sudah termuat di dalam artikel.

Struktur tematik pada penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya memberikan penjelasan dan informasi mengenai unggahan video tersebut bahwa Habib Rizieq terlihat memberikan amanat kepada KH Sobri Lubis untuk memandu acara tersebut. Hal yang sama terus diulang oleh jurnalis mengenai batalnya Habib Rizieq hadir. Namun kenyataannya, pengacara Habib Rizieq memiliki tanggapan yang berbeda, beliau menjelaskan dan meyakini bahwa Habib akan datang ke acara reuni alumni 212. Jurnalis telah benar-benar membuat teka-teki untuk pembacanya. Kemudian dilihat dari struktur Retorik, penelitian ini melihat bahwa jurnalis tersebut berupaya menggambarkan atas penekanan kalimat "teka-teki" yang mengundang pembaca penasaran akan datang tidaknya Habib Rizieq ke dalam rumahnya. Tetapi, terdapat juga kalimat amanat khusus kepada KH Ahmad Sobri Lubis bahwa jurnalis ingin memberikan pembaca bingung terhadap pemberitaan tersebut.

BERITA 3

KETUA MUI: TIDAK PERLU LAGI MENGHIDUP-HIDUPI 212

Ketua MUI Ma'ruf Amin menanggapi rencana Reuni Alumni 212 besok. Menurut Ma'ruf, reuni itu tak perlu diikuti. Ketua MUI mengatakan bahwa masalah yang diusung 212 mengenai Ahok sudah selesai maka dari itu, tidak perlu lagi menghidup-hidupi 212 yang disebutkan memunculkan provokasi. Hal tersebut membuat Ma'ruf Amin menduga ada unsur politik kental di acara besok. Menurutnya, ada isu khusus yang ingin diusung para alumni 212.

Pada struktur sintaksis, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya memberitakan ungkapan pandangan dari Ketua MUI yang menanggapi bahwa acara reuni alumni 212 tak perlu diikuti kembali. Pada artikel tersebut, jurnalis hanya menyertakan hasil wawancaranya bersama ketua MUI saja. Kesimpulan dari kutipan tersebut dilakukan oleh jurnalis dengan memberikan kesan bahwa ketua MUI benar-benar tak simpati dengan acara reuni alumni 212 yang disebutkan akan memunculkan provokasi. Tak hanya itu terdapat penekanan mengenai dugaan bahwa acara tersebut memiliki isu khusus yang diusung para alumni 212. Sementara pada struktur skrip, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya memberikan gambaran bahwa memang ada penolakan dan tidak setujunya ketua MUI, Ma'ruf Amin dengan adanya rencana acara reuni alumni 212. Hal tersebut terlihat dan ditekankan pada isu utama di unsur What.

Struktur tematik pada penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya memperlihatkan paragraf pertama yang mencakup isi keseluruhan bahwa ketua MUI, Ma'ruf Amin tak menyetujui akan adanya rencana acara reuni alumni 212 dikarenakan menurutnya masalah tersebut telah selesai jadi tidak perlu untuk dihidup-hidupkan kembali. Selain itu, Ma'ruf Amin menduga bahwa ada unsur politik dalam acara tersebut. Kemudian pada struktur retorik, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya memberikan penjelasan mengenai jurnalis yang memperlihatkan bahwa dalam acara reuni alumni 212 memiliki unsur politik dengan penegasan kata "kental" dalam artikel tersebut yang dilengkapi dengan gambar Ma'ruf Amin duduk berbicara dengan wartawan di acara Maulid Nabi. Maksud dari diperlihatkannya gambar tersebut kepada pembaca bahwa Ma'ruf Amin menjelaskan dengan baik dan dalam keadaan santai di

hadapan wartawan.

BERITA 4

PANITIA TEGASKAN REUNI ALUMNI 212 TIDAK BERMUATAN POLITIS

Reuni Alumni 212 di gelar di Monas, Jakarta Pusat, Sabtu (2/12/2017) besok. Panitia menegaskan, tidak ada muatan politis dalam acara ini. Sekretaris Panitia Pelaksana Reuni Alumni 212 Muhammad Al Khaththath mengatakan bahwa Reuni akbar 212 bukan dalam konteks politik tertentu tetapi dalam konteks bersyukur kepada Allah SWT atas kebersatuan umat pada aksi super damai 212. Al Khaththath mengatakan juga bahwa acara ini ditunjukkan kepada semua pihak yang mau bersyukur kepada Allah SWT tetapi jika ada yang tidak bisa datang, beliau memohon doanya agar acaranya lancar.

Pada struktur sintaksis pada berita 4, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya menyampaikan pandangan dari Sekertaris Panitia yang menegaskan bahwa tidak ada muatan politis. Terlihat bahwa jurnalis ingin memberikan penjelasan dari kedua pihak dengan Ketua MUI, Ma'ruf Amin di artikel sebelumnya. Begitupun dengan pemilihan kutipan yang dimuat di artikel bahwa jurnalis ingin memperlihatkan jelas dengan pandangan yang berbeda dari sekertaris panitia acara reuni tersebut. Di bagian penutup, dikutip pernyataan dari sekertaris panitia, Muhammad Al Khaththath yang tidak memaksa jika ada yang mau datang atau tidak ke acara reuni tersebut tetapi beliau meminta doanya untuk dilancarkan.

Pada struktur skrip, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya memberikan gambaran pada unsur What yang menegaskan bahwa alasan pada isu utama yang sedang dibicarakan. Menegaskan bahwa tidak ada unsur politik tetapi hanya ingin bersyukur kepada Allah SWT. Sedangkan, pada struktur tematik, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya untuk memberikan pandangan yang berbeda dari penjelasan artikel sebelumnya yaitu pandangan dari ketua MUI Ma'ruf Amin dengan sekretaris panitia Muhammad Al Khaththath. Hal ini ditunjukkan kepada pembaca agar dapat melihat pandangan yang berbeda mengenai isu dari pemberitaan rencana acara alumni 212. Kemudian ketika dilihat dari struktur retorik, berita tersebut

dilengkapi dengan gambar suasana dari kongres nasional alumni 212 yang juga tengah diikuti oleh sekretaris panitia Muhammad Al Khatthath.

BERITA 5

KETUM MUI SOAL REUNI 212: SIFATNYA LEBIH KE AGITASI

Ketum MUI Ma'ruf Amin mengkritik rencana Reuni 212 di Monas, Jakarta, besok. Ma'ruf Amin meminta 212 tak dihidupkan lagi. Ma'ruf Amin mengatakan bahwa acara reuni 212 akan menimbulkan kritik tajam dan sifatnya bukan tausiyah melainkan lebih ke agitasi. Menurut Ma'ruf lebih baik membuat acara yang mengutuhkannya umat, bangsa dan mengajak mempererat persatuan. Agar tidak memunculkan provokasi dan menimbulkan saling curiga.

Berita ini memperlihatkan pernyataan dari panitia pelaksana bahwa acara tersebut hanya untuk mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Hal ini terlihat dari tidak banyak opini dalam berita, hanya saja terdapat beberapa kalimat penekanan untuk menegaskan ungkapan pandangan dari pihak yang diwawancarainya. Media terlihat berhati-hati dalam memberitakan informasi tersebut karena berita tersebut telah lama mengundang beragam opini yang bermunculan bahkan hampir membuat keutuhan dan persatuan di Indonesia hampir tenggelam.

Pada struktur sintaksis, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut berupaya memperlihatkan jurnalis yang ingin kembali mengulik ungkapan dari ketua MUI Ma'ruf Amin dengan inti permasalahan yang sama. Dengan penjelasan kembali mengenai rencana acara reuni alumni 212 yang mengundang kritikan. Pada artikel tersebut, Ma'ruf Amin mengkritik tajam acara tersebut dengan mengungkapkan bahwa acara reuni 212 sifatnya lebih ke agitasi bukan tausiyah. Sementara pada struktur skrip, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut sudah lengkap dengan semua unsur 5W+1H di dalam artikel mengenai Ma'ruf Amin kepada acara reuni alumni 212. Kemudian pada struktur tematik, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut memberikan pemahaman untuk pembaca dari paragraf demi paragraf mengenai kembalinya pandangan yang berupa kritikan tajam dari ketua MUI Ma'ruf

Amin. Selanjutnya, dalam struktur retorik, penelitian ini melihat bahwa berita tersebut telah dilengkapi dengan Ma'ruf Amin yang tengah selesai mengikuti acara Maulid Nabi dengan posisi berdiri, beliau menjelaskan di depan keramaian wartawan.

PEMBAHASAN

Netralitas Pemberitaan Pra Reuni Alumni 212

Berdasarkan hasil penelitian, dapat terlihat bahwa berita mengenai rencana acara alumni 212 mengundang beberapa perbedaan pandangan dan perbedaan dalam menyikapi rencana dari acara tersebut. Dalam sehari, pemberitaan tersebut terbukti mengundang reaksi dari berbagai elemen masyarakat tentang kekhawatiran gelaran reuni 212. Pemberitaan di tanggal 1 Desember 2017 merupakan 1 hari sebelum dilakukannya aksi, yaitu di tanggal 2 Desember 2017. Beragam informasi akurat dimunculkan detik.com melalui What dengan memberikan penekanan bahwa reuni alumni 212 bukanlah kegiatan politik. Selain itu, penekanan unsur Whoterlihat dengan menghadirkan ulasan informasi dari pihak-pihak terkait yaitu dari pihak pemerintah, ulama sebagai tokoh masyarakat, dan pihak panitia penyelenggara kegiatan aksi reuni alumni 212. Hal ini sesuai dengan teori normatif media, karena menggambarkan gagasan yang diatur dan dikelola untuk melayani kepentingan publik, melayani kebutuhan masyarakat dan berkontribusi pada stabilitas negara (Littlejohn, 2009: 576). Di dalam teori normatif sendiri terdapat teori tanggung jawab sosial, dimana detik.com sebagai media mencoba memberikan standar jurnalistik yang harus dipelihara oleh pers.

Dalam menuliskan beritanya, jurnalis detik.com bertindak sebagai forum pertukaran forum pertukaran komentar dan menjadi pembawa pendapat publik. Ketidakberpihakan ini adalah hak yang dimiliki oleh pers. Maksudnya adalah media memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan kepemilikan media adalah kepercayaan dari publik. Kebebasan yang bertanggung jawab ini merupakan hak untuk memiliki pers yang layak (McQuail, 2011: 189). Implementasi tanggung jawab dari detik.com adalah dengan mengetahui perannya sebagai media haruslah netral, dimana berita wajib untuk jujur, akurat, berimbang, objektif dan relevan. Ketika detik.com menyajikan

berita yang sesuai fakta dan dari dari beragam sudut pandang, disinilah netralitas media sebagai rasa tanggung jawab berjalan.

Netralitas merupakan pemisahan fakta dan opini, yaitu menghindari penilaian atau bahasa dan gambar yang emosional. Dari lima berita di detik.com tentang pra reuni alumni 212 menunjukkan bahwa tujuan pemberitaannya adalah untuk mengamankan kepentingan publik. Pemberitaan mengenai rencana kegiatan yang belum berlangsung, dihadirkan sesuai faktual sehingga opini tidak tergiring ke isu tertentu. Misalnya adalah ketika rencana pra reuni 212 tidak digiring ke isu politik tapi hanya kegiatan solidaritas semata.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa berita mengenai rencana acara reuni alumni 212 mengundang beragam pro dan kontra dari beberapa masyarakat yang terdapat pada kelima berita yang ada dalam situs berita online detik.com pada tanggal 1 Desember 2017. Pembingkai berita pra alumni 212 di detik.com lebih berkaitan pada unsur What, yaitu apa yang diberitakan dan unsur Who, siapa yang menjadi narasumber berita. Dalam situs berita online detik.com, terlihat isi berita yang hanya mengeluarkan hasil wawancara saja tanpa mengeluarkan opini dari jurnalis tetapi masih ada beberapa kalimat penekanan untuk menegaskan pendapat dan pandangan dari pihak yang diwawancarai. Hal ini menunjukkan bahwa detik.com sebagai portal berita online menjaga stabilitas pemberitaan agar tidak menimbulkan spekulasi berlebihan yang belum tentu sesuai fakta. Berdasarkan berita-berita tersebut, detik.com menjalankan medianya secara normatif, yaitu memiliki tanggung jawab sosial. Jadi, penelitian ini menyimpulkan bahwa detik.com merupakan media

yang netral karena tidak adanya opini yang mendukung diantara salah satu pihak yang sedang berseteru. Berdasarkan temuan diatas, penelitian ini menyarankan agar peneliti selanjutnya melihat kasus yang lebih luas dengan melibatkan platform media yang lebih banyak seperti media cetak dan televisi. Metode analisis wacana kritis menjadi lebih relevan untuk melihat hal tersebut untuk mengidentifikasi relasi kuasa antar aktor dan platform media.

DAFTAR PUSTAKA

- Baran, Stanley J and Davis, Dennis K. (2012). *Mass Communication Theory: Foundations, Ferment, and Future Sixth Edition*. USA: Wadsworth
- Burton, Graeme. (2008). *Yang Tersembunyi di Balik Media: Pengantar Kajian Media*. Yogyakarta & Bandung:Jalasutra.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, & Politik Media*. Yogyakarta:PT LKiS Pelangi Aksara.
- Kuswandi, Wawan Drs. (2008). *Komunikasi Massa : Analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Littlejohn, Stephen W and Foss, Karen A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. USA: Sage Publications.
- McQuail, Dennis. (2011). *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika
- McQuail, Dennis. (2011). *Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sobur, Alex M.Si. (2001). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya.